BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi etnografi komunikasi, penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik, hal ini disebabkan karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah.

Pada hakikatnya, etnografi komunikasi adalah salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola - pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi (ilmu tentang bangsa-bangsa). Etnografi komunikasi ini lahir karena baik antropologi maupun *linguistic* sering mengabaikan sebagian besar bidang komunikasi manusia,dan hanya menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai topik tertentu saja. Jadi komunikasi sering dipandang sebagai hal yang *subside*, akan tetapi etnografi komunikasi berbeda dengan antropologi *linguistic* karena etnografi komunikasi memfokuskan kajianya dalam perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya. (Kuswarano: 2008)

Etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu meihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai nilai *sosial* dan *cultural.* Oleh karena itu, membahas etnografi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari antropologi, sebagai ilmu induk yang membantu dalam proses kelahirannya. Namun demikian, ia juga membutuhkan analisis *linguistic*,

interaksi (sosiologi), dan komunikasi untuk menjelaslan fenomena-fenomena komunikasi yang ditemuinya. Etnografi komunikasi telah menjelma menjadi disiplin ilmu baru yang mencoba untuk merestrukturisasi perilaku komunikasi dan kaidah-kaidah di dalamnya, dalam kehidupan sosial yang sebenarnya, Aktivitas komunikasi menurut etnografi komunikasi tidak tergantung pada adanya pesan, komunikator, komunikati, media, efek, dan sebagainya. Aktivitas komunikasi adalah aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa yang khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula. Sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang. Kekhasan di sini tiada lain karena mendapat pengaruh dari aspek sosiokultural partisipan komunikasi. aktivitas komunikasi yang memiliki batasan-batasan yang bisa diketahui. Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes adalah peristiwa komunikatif, tindak komunikatif, dan situasi komunikatif.

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.

3.2 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan adalah seseorang yang mengetahui

informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, sehingga seorang informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong : 90).

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

> *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula mula jumlahnya kecil, kemudian sampel tersebut meneruskan untuk dijadikan sampel berikutnya, sehingga jumlah sampel semakin memiliki informasi yang dibutuhkan " (Sugiyono, 2001:61)

Adapun informan penelitian yang terpilih adalah orang – orang yang terlibat dalam Kesenian Pertunjukan Desa Jelekong Kabupaten Bandung Jawa Barat, dimana di padepokan Giriharja ini memang rutin berlatih setiap minggu nya, baik dalam pelatihan anggota padepokan atau pertunjukan terhadap wisatawan, baik lokal maupun internasional. Informan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1

Tabel Informan Kunci

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Kiki Madani Sunarya	Dalang Padepokan GiriHarja

Sumber : Peneliti, 2017

Tabel 3.2

Tabel Informan Pendukung

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Dadan supriatna	Anggota Padepokan
2.	Rizal abdurahman	Anggota padepokan

Ke 3 (tiga) informan tersebut dipilih karena dinilai memenuhi kebutuhan informasi peneleliti untuk melangsungkan penelitian ini,

1. Kiki Madani Sunarya dipilih karena merupakan dalang muda yang sudah cukup di kenal, merupakan keturunan langsung dari ki Dalang Sunarya, dan di plot sebagai penerus paedpokan Giriharja.
2. Dadan Supriatna dipilih karena keikutsertaan dalam melestarikan seni pertunjukan wayang sejak tahun 80 an, dan dinilai cukup kredibel dalam menyampaikan informasi yang di dibutuhkan peneliti, terkait perkembangan dan sejarah wayang golek hingga saat ini.
3. Rizal Abdurahman dipilih karena Rizal adalah anggota muda dari padepokan Giriharja , umurnya yang masih dibilang belia membuat saya tertarik sejauh mana pengetahuan anggota muda Giriharja tentang wayang golek. Khususnya pertunjukan seni wayang golek Giriharja 3

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Aktifitas komunikasi dalam seni pertunjukan Desa Jelekong Kabupaten Bandung.

3.3.1 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam

Wawancara seperti yang dijelasakan Moleong dalam bukunya yang berjudul Metode Peneltian Kualitatif tahun 2006, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu.

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan.

Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa narasumber. Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan.

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pelaku pertunjukan wayang golek yang dipilih berdasarkan pengetahuan serta penguasaan mereka terhadap seni pertunjukan , wawancara juga dilakukan kepada tetua adat sekitar yang mengetahui banyak tentang seni pertunjukan .

2. Observasi Non Pratisipan

Dalam hal pengumpulan data ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, peneliti datang di padepokan Giriharja berada tetapi tidak ikut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan, guna memperoleh hasil yang tepat mengenai aktifitas komunikasi seni pertunjukan wayang golek Giriharja Desa Jelekong Kabupaten Bandung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

Dokumen dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang orang di sekelilingnya dengan tindakan tindakannya.

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto,

dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan aktivitas komunikasi *non* verbal dalam Pertunjukan Seni Wayang Golek Desa Jelekong Kabupaten Bandung sedang berlangsung, sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

3.3.2 Studi Pustaka

1. Studi Literatur

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku.

2. Internet *Searching*

Internet *searching* atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. *Internet searching* atau dikenal juga sebagai metode

penelurusan *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertangung jawabkan secara akademis.

Teknik pengumpulan data melalui *internet seraching* digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait Seni Pertunjukan Wayang Golek Giriharja sendiri. Meski begitu, data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang bersifat menambah saja. Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikemukakan oleh Moleong dalam Kuswarno (2008) yang juga akan diterapkan pada penelitian Aktifitas Komunikasi Dalam Seni Pertunjukan Wayang Golek Giriharja ini adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, suara, foto, dll.
3. Pengecekan anggota, yaitu mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, baik itu informan atau responden, atau dengan asisten peneliti, atau dengan tenaga lapangan. Misalnya dengan mereka yang pernah membantu peneliti untuk wawancara, mengambil foto dan sebagainya.(Kuswarno, 2008:66-67)
4. Melalukan Tanya jawab dengan sesama rekan sejawat untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif khususnya etnografi komunikasi sehingga hasil penelitian dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti itu sendiri. (Creswell, 2010:286-288).

3.5 Teknik Analisa Data

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analisis data, sehingga dalam etnografi peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang

dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. (Karen dalam Kuswarno, 2008:67).

Berikut teknik analisis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Craswell dalam buku Engkus Kuswarno 2008:

1. **Deskripsi**

   Pada tahap ini peneliti mempresentasikan hasil tentang Aktivitas Komunikasu Wayang Golek Giriharja Desa Jelekong Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya itu.

2. **Analisis**

   Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai Aktifitas Komunikasi Dalam Seni Pertunjukan Wayang Golek Giriharja , melalui tabel, grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Kemudian peneliti mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Selain itu, pada tahap ini juga peneliti dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

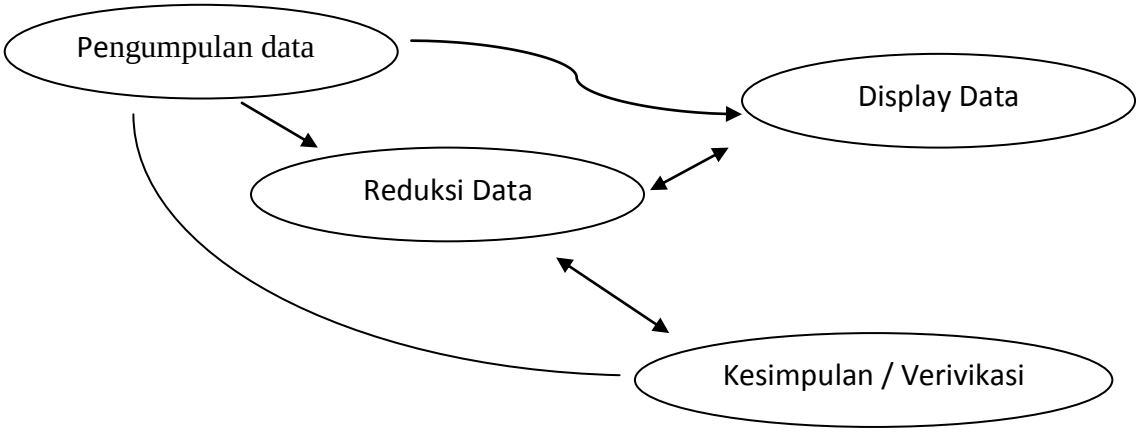
3. **Interpretasi**

   Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi dalam hal ini penelitian tentang aktifitas komunikasi dalam seni Pertunjukan Desa Jelekong Kabupaten Bandung. Etnografer pada tahap

ini mengambil kesimpulan dari penelitian aktifitas Komunikasi pada seni Pertunjukan Desa Jelekong Kabupaten Bandung.

Gambar 3.1

Komponen Analisis Data Model Kualitatif



Sumber : Faisal (Dalam Bungin, 2003:69)

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Jelekong Kecamatan Bale endah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, tempat padepokan Giriharja.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam bulan) tepatnya terhitung mulai bulan Februari 2017 sampai Agustus 2017. Waktu pelaksanaan ini dimulai dari persiapan, penelitian lapangan, penyusunan, dan tahap terakhir penelitian hingga pengumpulan Proposal Usulan Penelitian diberikan.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab I																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
5	Revisi Bab I, II, III																												
	Bimbingan																												
5	Bimbingan																												
	Seminar UP																												
6	Pengumpulan Data Lapangan																												
7	BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti, 2017